

DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KANTIN DI SEKOLAH

Ayu Suci Anggiriani¹, Titi Darmi², Novliza Eka Patrisia³, Rekho Adriadi⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

Ayusuci5133@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada 96 pedagang kantin sekolah yang dipilih dengan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 10,287 + 0,613X$, sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis mampu menjelaskan 52,6% variasi perubahan pendapatan pedagang kantin, sementara 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai rata-rata variabel pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebesar 2,91 dan nilai rata-rata variabel pendapatan pedagang sebesar 2,90, yang keduanya termasuk dalam kategori cukup. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Oleh karena itu, dampak terhadap pedagang kantin perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci: Dampak Program, Pendapatan Pedagang, Program Makan Bergizi Gratis.

ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the impact of the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program on the income of school canteen vendors in Bengkulu City. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through the distribution of Likert-scale questionnaires to 96 school canteen vendors selected using the Disproportionate Stratified Random Sampling technique. The results showed that the implementation of the Free Nutritious Meal Program had a significant impact on the income of school canteen vendors in Bengkulu City, with a significance value of 0.000, indicating that the research hypothesis was accepted. The regression equation obtained was $Y = 10.287 + 0.613X$, while the coefficient of determination (*R Square*) of 0.526 indicates that the implementation of the program explains 52.6% of the variation in vendors' income, whereas the remaining 47.4% is influenced by other factors outside the scope of this study. The mean score of the program implementation variable was 2.91, while the mean score of the vendors' income variable was 2.90, both of which fall into the moderate category. In conclusion, the implementation of the Free Nutritious Meal Program has a significant impact on the income of school canteen vendors in Bengkulu City. Therefore, its impact on school canteen vendors should be taken into consideration in the implementation of the program.*

Keywords: Free Nutritious Meal Program, Program Impact, Vendors' Income.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Meskipun prevalensinya menunjukkan kecenderungan menurun, stunting masih menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia karena berdampak terhadap kualitas kesehatan dan produktivitas penduduk. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting sebesar 19,8% atau telah berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Namun, angka tersebut masih menunjukkan adanya kesenjangan antarwilayah sehingga upaya penurunan stunting tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Puspitasari et al., (2026) stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan pencapaian pendidikan. Bank Dunia (2023) menyatakan bahwa stunting berpotensi menurunkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Sebagai salah satu upaya percepatan penurunan stunting, pemerintah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai dijalankan pada 6 Januari 2025. Program ini bertujuan memenuhi kebutuhan gizi peserta didik dan kelompok rentan guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (Zulkahiri, 2025). Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 dan Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2025. Hingga Juni 2025, program tersebut telah menjangkau 3.913.586 penerima manfaat dengan target 17.980.263 penerima pada akhir tahun (Kemenkeu RI, 2025). Di Kota Bengkulu, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis telah diterapkan di berbagai sekolah dan memberikan perubahan terhadap aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah, termasuk pola konsumsi peserta didik.

Perubahan pola konsumsi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga memengaruhi aktivitas ekonomi pedagang kantin sekolah. Sebelum Program Makan Bergizi Gratis dilaksanakan, kebutuhan makanan dan minuman siswa sebagian besar dipenuhi melalui kantin sekolah. Setelah program berjalan, sebagian kebutuhan tersebut dipenuhi oleh pemerintah sehingga aktivitas pembelian di kantin mengalami perubahan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan pedagang kantin. Menurut Riant Nugroho Dwijowijoto (2003), dampak kebijakan merupakan konsekuensi yang muncul setelah suatu kebijakan dilaksanakan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, serta dapat dirasakan oleh kelompok sasaran maupun pihak lain yang terdampak.

Berbagai penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan bahwa pembahasan masih didominasi pada manfaat program bagi peserta didik. Puspitasari et al (2026) menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berhubungan dengan peningkatan minat belajar dan status gizi remaja. Hasil yang sejalan juga dikemukakan oleh Zaenudin (2025) yang menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan konsentrasi belajar siswa. Selanjutnya, Irawan (2025) menemukan bahwa Program Makan Bergizi Gratis mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik. Penelitian Nurismalia et al (2025) juga menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis masih lebih banyak berfokus pada manfaat program terhadap aspek kesehatan, gizi, dan proses pembelajaran peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai Program Makan Bergizi Gratis masih didominasi oleh manfaat program bagi peserta didik dan pelaksanaan kebijakan. Sementara itu, dampak yang dirasakan oleh pedagang kantin sebagai kelompok yang terdampak secara tidak langsung belum banyak menjadi perhatian. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pedagang kantin perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai konsekuensi pelaksanaan kebijakan publik.

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada manfaat Program Makan Bergizi Gratis bagi peserta didik maupun pelaksanaan program secara umum, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pedagang kantin. Analisis dilakukan menggunakan indikator pelaksanaan kebijakan menurut George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi serta indikator pendapatan menurut Fitroh (2019). Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap pendapatan pedagang kantin sebagai kelompok yang terdampak secara tidak langsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik serta menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi Linier sederhana menggunakan SPSS. Data penelitian diperoleh melalui: (1). Kuesioner, disebarkan kepada 96 pedagang kantin sekolah di Kota Bengkulu menggunakan skala Likert. (2). Observasi, dilakukan secara Langsung untuk mengamati kondisi dan aktivitas pedagang kantin di sekolah. (3). Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, arsip, dan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pengambilan sampel menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 96 responden, yang dipilih berdasarkan rumus Cochran. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik regresi Linier sederhana menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			Unstandardized Residual 96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.05249823
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.054
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.377
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.364
		Upper Bound	.389

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 96 responden. Nilai Test Statistic yang diperoleh sebesar 0,066, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377, yang juga lebih besar dari 0,05. Hasil ini semakin memperkuat bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas.

Disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data residual pada model regresi terdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran residual telah mengikuti distribusi normal sehingga tidak terdapat penyimpangan yang dapat berdampak hasil analisis regresi. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang kantin sekolah telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan.

Uji Linearitas

Tabel 2. Anova Table

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Pedagang * Pelaksanaan Program MBG	Between Groups	(Combined)	7294.717	37	197.155	4.290	<.001
		Linearity	5234.916	1	5234.916	113.919	<.001
		Deviation from Linearity	2059.801	36	57.217	1.245	.225
	Within Groups		2665.283	58	45.953		
	Total		9960.000	95			

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil ANOVA *Test of Linearity*, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pendapatan pedagang. Selanjutnya, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,225, yang lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara kedua variabel.

Uji Hipotesis Data

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Coefisiensi^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.287	3.024		3.402	<.001
	Pelaksanaan Program MBG	.613	.060	.725	10.205	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: SPSS 26, 2026

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dampak variabel Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Pendapatan Pedagang. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,287 + 0,613X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 10,287 menunjukkan bahwa apabila variabel pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dianggap konstan, maka nilai dasar pendapatan pedagang adalah sebesar 10,287. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis akan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,613 satuan pada variabel pendapatan pedagang. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memiliki hubungan searah dengan pendapatan pedagang. Dengan demikian, setiap perubahan pada pelaksanaan program akan diikuti oleh perubahan pada pendapatan pedagang sesuai dengan arah koefisien regresi yang dihasilkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi yang terjadi pada variabel bebas (X), yaitu pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Y), yaitu pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu.

Tabel 4. Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.521	7.08991

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Program MBG

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,526 atau 52,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis mampu menjelaskan variasi pada Pendapatan Pedagang sebesar 52,6%. Dengan kata lain, perubahan pada pendapatan pedagang dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebesar 52,6%. Sementara itu, 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen, yaitu pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), memberikan dampak terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu.

Tabel 5. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.287	3.024		3.402	<.001
	Pelaksanaan Program MBG	.613	.060	.725	10.205	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,205 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edward III, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat indikator, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat indikator dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 2,91 yang berada pada kategori cukup, sehingga menunjukkan bahwa implementasi Program MBG telah berjalan, namun belum optimal.

Pada indikator komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kantin telah memperoleh informasi mengenai tujuan, jadwal, dan perubahan pelaksanaan Program MBG. Akan tetapi, penyampaian informasi belum berlangsung secara merata, konsisten, dan tepat waktu sehingga sebagian pedagang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan aktivitas usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi antar pemangku kepentingan masih perlu diperkuat agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hastuti et al (2026) serta Amril & Sazali (2025) yang menegaskan bahwa komunikasi dan koordinasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Program MBG.

Pada indikator sumber daya, penelitian menunjukkan bahwa pedagang masih memiliki kesempatan menjalankan usahanya serta memanfaatkan fasilitas kantin yang tersedia. Selain itu, informasi yang diterima membantu pedagang melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi usaha setelah program diterapkan. Namun demikian, perubahan pola konsumsi siswa akibat Program MBG menyebabkan dukungan sumber daya tersebut belum mampu mendukung aktivitas usaha secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Hastuti et al (2026) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya, informasi, dan fasilitas sangat menentukan efektivitas implementasi kebijakan.

Selanjutnya, indikator disposisi juga berada pada kategori cukup. Pihak sekolah dinilai telah berupaya memperlakukan pedagang secara adil, menerima masukan, serta menindaklanjuti berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program. Meskipun demikian, keterlibatan pedagang dalam proses pembahasan dan pengambilan keputusan masih terbatas sehingga partisipasi mereka perlu ditingkatkan. Hasil ini mendukung penelitian Erinaldi et al (2025) yang menyatakan bahwa sikap pelaksana dan

keterbukaan terhadap partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Pada indikator struktur birokrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan pelaksanaan Program MBG telah diterapkan, tersedia mekanisme penyampaian keluhan, dan koordinasi antar pelaksana telah berlangsung. Namun, mekanisme tersebut belum sepenuhnya mudah diakses dan koordinasi antar pihak masih memerlukan penguatan agar pelaksanaan program lebih efektif. Kondisi ini sesuai dengan teori Edward III yang menekankan pentingnya struktur birokrasi yang jelas dalam mendukung implementasi kebijakan.

Secara keseluruhan, implementasi Program MBG berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi telah mendukung pelaksanaan program, tetapi masih diperlukan peningkatan koordinasi, penyampaian informasi, keterlibatan pedagang, dan konsistensi pelaksanaan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Dari sisi pendapatan pedagang, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 2,90 dengan kategori cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pedagang masih mampu menjalankan usahanya, namun mengalami perubahan pendapatan setelah Program MBG diterapkan. Berdasarkan indikator penghasilan bulanan, sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan sehingga memengaruhi kemampuan memenuhi biaya operasional, mencapai target pendapatan, dan menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan Khotimah et al (2026) yang menyatakan bahwa Program MBG mengurangi intensitas pembelian makanan oleh siswa sehingga berdampak pada penurunan pendapatan pedagang kantin.

Pada indikator pekerjaan, pedagang tetap menjadikan usaha kantin sebagai sumber mata pencaharian utama, tetapi melakukan berbagai bentuk adaptasi seperti mengubah strategi penjualan, menyesuaikan waktu berdagang, serta mengurangi jumlah makanan dan minuman yang disediakan setiap hari. Temuan ini menunjukkan bahwa Program MBG tidak menghentikan aktivitas usaha pedagang, tetapi mendorong mereka melakukan penyesuaian terhadap perubahan pola konsumsi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wafa et al (2026) yang menyatakan bahwa pedagang melakukan berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya setelah implementasi Program MBG.

Sementara itu, pada indikator lama usaha, pengalaman berdagang membantu pedagang mengenali perubahan kebutuhan konsumen, mengelola persediaan, mempertahankan pelanggan, serta mengatur modal usaha. Namun demikian, pengalaman tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi penurunan pendapatan akibat perubahan pola konsumsi siswa. Hasil ini mendukung penelitian Meiriza et al (2026) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha meningkatkan kemampuan adaptasi pedagang, tetapi belum mampu menghilangkan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Program MBG. Penelitian Djhon & Effendi, (2025) menemukan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM karena pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha dan memanfaatkan peluang pasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Salim & Rahmadani, (2024) yang menyatakan bahwa semakin lama suatu usaha dijalankan, semakin besar peluang usaha tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan tersebut. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200, sedangkan uji linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,225, sehingga data memenuhi asumsi analisis regresi. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,287 + 0,613X$, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan Program MBG dan pendapatan pedagang. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai Standardized Beta sebesar 0,725 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai R Square sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% variasi perubahan pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh pelaksanaan Program MBG, sedangkan 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Meskipun implementasi program telah berjalan cukup baik, masih diperlukan peningkatan pada aspek komunikasi, koordinasi, penyediaan sumber daya, keterlibatan pedagang, dan penguatan mekanisme pelaksanaan agar tujuan program dapat tercapai tanpa menimbulkan dampak ekonomi yang besar bagi pedagang kantin.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kantin di sekolah Kota Bengkulu. Hasil uji parsial (uji *t*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis penelitian diterima. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,613, sedangkan nilai R Square sebesar 0,526 menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG mampu menjelaskan 52,6% variasi perubahan pendapatan pedagang kantin, sementara 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara deskriptif, pelaksanaan Program MBG dan kondisi pendapatan pedagang berada pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Program MBG melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berdampak terhadap perubahan pendapatan, aktivitas usaha, dan kemampuan pedagang dalam mempertahankan usahanya setelah program diterapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dan pihak sekolah perlu memperkuat implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya pada aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penyampaian informasi mengenai pelaksanaan program perlu dilakukan secara lebih jelas, konsisten, dan tepat waktu kepada seluruh pihak yang terdampak, termasuk pedagang kantin. Selain itu, koordinasi antara pemerintah, sekolah, dan penyelenggara program perlu ditingkatkan serta melibatkan pedagang kantin dalam proses komunikasi dan evaluasi agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif sekaligus meminimalkan dampak terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan pedagang kantin di luar pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 47,4% variasi pendapatan yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap keberlangsungan usaha pedagang kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, A., & Sazali, H. (2025). Formulasi Regulasi dan Kebijakan Komunikasi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan: Studi pada Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(3), 1670-1679. <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i3.1566>
- Djhon, M. K., & Effendi, A. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang
- Dwijowijoto, R. N. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Erinaldi, E., Ananta, D. N., Nadhira, S. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi Kasus pada SMA Swasta Lancang Kuning Kota Dumai). *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis*. 7(2). 35-349. Available online at: <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/japabisVol>.
- Fitroh, M. A. A. (2019). Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi Pt Bank Rakyat Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung). <http://repo.uinsatu.ac.id/12123/>
- Hastuti, R., Hariyadi, A. M., & Hariyadi. (2026). Kebijakan, Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literatur Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implementasi. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 8(1), 16–21. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/article/view/4731>
- Irawan, M. F. (2025). Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mentari : Journal of Islamic Primary School*, 3(4), 308–317. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1882>
- Kemenkeu RI. (2025). Dashbor Makan Bergizi Gratis. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/banten/id/data-publikasi/artikel/3066-dashboard-makan-bergizi-gratis>
- Khotimah, E. C. K., & Selviana, S. (2026). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Studi Kasus: SMA Negeri 5 Purwokerto. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 1025–1031. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9462>
- Kuliner dan Usaha ATK di Sekitar Kampus UNMUL. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 27(3). 669-679. <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/download/3977/1724/13006>
- Meiriza, M. S. ., Pelawi, S. T. ., Sibarani, J. N. ., & Sianturi, A. . (2026). Pengaruh Media Ajar Genially terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unimed. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(5), 4962-4966. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11307>
- Nurismalia, A., Arman, A., Rahmadila, N. N., Putri, R. A., Nurjanah, V., Ilmi, F. N., & Ananda, R. S. (2025). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 9(2). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/3250>

- Puspitasari, A. I., Lestari, I. T., & Hamidah, S. (2026). Analisis Pemberian Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Minat Belajar dan Status Gizi Remaja di Smp Negeri 3 Cikarang Selatan Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 10(2), 3585–3590. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i2.55716>
- Salim, N., & Rahmadani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 17(1). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Wafa, M. A., Jamail, N. A., Najib, F. M., & Umam, K. (2026). Dampak Ekonomi Pedagang Kantin Setelah Adanya Program MBG. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6), 716–729. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i6.1273>
- Zaenudin, D. (2025). Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Pebayuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2). <https://www.scribd.com/document/980304176/710-DEDE-Z-EDIT-JPT-1-17297-17301-1>
- Zulkahiri, Z. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Antara Harapan Besar dan Realitas Implementasi. <https://pasca.uinsuna.ac.id/detail/program-makan-bergizi-gratis-antara-harapan-besar-dan-realitas-implementasi>